

PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) BTPN SYARIAH TERHADAP PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT PRASEJAHTERA DI KECAMATAN KAMPAR; Studi Kasus Pada BTPN Syariah Cabang Kampar

Efi Elmi Fitri Siregar¹, Della Hilia Anriva², Muhammad Hidayat³

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

²Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

³Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Email: m.hidayat@umri.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera di Kecamatan Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data primer melalui kuisioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah di BTPN Syariah Kecamatan Kampar yaitu berjumlah 1.527 nasabah. Dasar pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 94 orang nasabah pada BTPN Syariah Kecamatan Kampar. Variabel dalam penelitian ini Pembiayaan Paket Masa Depan sebagai variabel bebas serta pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera sebagai variabel terikat. Alat analisis menggunakan regresi sederhana. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah yang diberikan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah dikarenakan dengan adanya bantuan pembiayaan ini dapat meningkatkan modal usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: Pembiayaan, Pemberdayaan Ekonomi, Masyarakat Prasejahtera

This paper aims to determine the effect of The Future Funding Package BTPN Syariah on the Economic Empowerment of Poor People in Kampar District. The research used a quantitative approach, using primary data through questionnaires. The population in this study were all customers at the Kampar District BTPN Syariah, which amounted to 1,527 customers. The basis of sampling using the Slovin formula, the number of samples in this study were 94 customers at the BTPN Syariah Kampar District. The variable in this study financing the Future Package as an independent variable and economic empowerment of underprivileged people as the dependent variable. The analysis tool used is a simple regression. The hypothesis testing results show that the future package financing BTPN Syariah influences the economic empowerment of underprivileged customers because the existence of this financial assistance can increase business capital and increase people's income.

Keyword: Funding, Economic Empowerment, Poor People

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan bagian dari negara sedang berkembang dan memiliki banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan telah memberikan dampak dalam berbagai tampilan, baik dampak terhadap perorangan, keluarga, dan bermasyarakat. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa yang paling umum adalah kemiskinan selalu bermula dari kondisi perorangan. Dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari yang dikarenakan oleh berbagai penyebab, salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh, pendidikan yang rendah, dan sulitnya mendapatkan lapangan pekerjaan, itulah sebabnya kemiskinan sering dianggap sebagai masalah sosial.

Manusia dalam kehidupannya memerlukan kebutuhan, pemenuhan kebutuhan di dapat dari pendapatan. Pendapatan ini merupakan usaha hidup dengan wajar dan sejahtera. Karena itu, pendapatan merupakan sumber utama dalam berbagai kegiatan ekonomi rumah tangga. Meningkatnya kebutuhan penduduk akan tersedianya berbagai fasilitas merupakan suatu keadaan yang harus dihadapi bersama baik oleh pemerintah maupun masyarakat itu sendiri.

Provinsi Riau sebagian besar masyarakatnya berpenghasilan dari hasil pertanian dan perkebunan, dari hasil pertanian yang mereka dapatkan jarang mencukupi kebutuhan mereka sehari-hari. Pesatnya pertumbuhan penduduk dan masih tingginya angka kelahiran menyebabkan sulitnya mencari pekerjaan, karena jumlah lowongan kerja yang disediakan lebih sedikit dibandingkan jumlah pencarian kerja yang semakin banyak.

Tingkat pendidikan yang rendah membuat masyarakat sulit mencari pekerjaan sehingga mata pencaharian sehari-hari kebanyakan bergerak disektor informal, salah satunya adalah petani karet. Fluktuasi harga karet menjadikan petani terombang ambing oleh harga yang tak menentu. Itulah kenyataan yang terkadang sangat pahit. Semua bisa terjadi seketika tanpa ada gejala dan sulitnya untuk dihindari dan jika ingin membuka suatu usaha terkendala dalam kesulitan modal untuk memulainya. Problem yang kompleks ini menjadikan fenomena ini sama dengan lingkaran setan kemiskinan (*the vicious circle of poverty*) (Jhingan, 2010; Mankiw, 2012).

Kecamatan Kampar adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Periode Maret 2015-Februari 2018 jumlah penduduk keseluruhan masyarakat miskin data DISDUK Kecamatan Kampar pada Tabel 1 Data Kependudukan Kecamatan Kampar mencapai 4.822 orang dari total seluruh penduduk Kecamatan Kampar yang berjumlah 53.925 orang atau sebesar 8,94 persen. Sedangkan berdasarkan jumlah rumah tangga miskin angka persentase lebih besar yakni sebesar 11,45 persen.

Tabel 1. Data Kependudukan Kecamatan Kampar

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Rumah Tangga Miskin		
		Data DISDUK		Rumah Tangga	Keluarga	Jiwa
01	02	03	04	05	06	07
1	Air Tiris	6.887	1312	100	Isian	456
2	Batu Belah	5.598	1206	75	sama	248

No	Desa/ Kelurahan	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Jumlah Rumah Tangga Miskin		
		Data DISDUK		Rumah Tangga	Keluarga	Jiwa
3	Tanjung Rambutan	2.615	580	75	dengan kolom 05	248
4	Simpang kubu	2.724	587	100		330
5	Limau Manis	2.391	444	80		265
6	Naumbai	2.200	508	100		304
7	Tanjung berulak	2.475	435	100		330
8	Ranah Baru	1.217	352	35		112
9	Bukit Ranah	2.321	589	80		264
10	Ranah	3.728	760	40		141
11	Ranah Singkuang	1.291	302	65		196
12	Penyasawan	5.944	1.133	80		321
13	Pulau Jambu	1.893	402	100		330
14	Pulau Sarak	1.216	315	50		208
15	Rumbio	3.603	982	80		315
16	Padang Mutung	3.410	784	65		305
17	Koto Tibun	2.463	578	50		195
18	Koto Tinggi	1.949	435	65		255
Jumlah		53.925	1.1703	1340		4.822

Sumber: Kantor Camat Kampar, 2018

Usaha mikro memiliki potensi yang sangat strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, untuk memperluas jangkauan fasilitas pemberdayaan tersebut sangat dibutuhkan lembaga keuangan yang dapat menjangkau dan tidak memberatkan bagi mereka. Salah satu penyebabnya dikarenakan kurang maksimalnya perkembangan usaha mikro terhadap daerah-daerah yang berada dipedesaan dan masyarakatnya yang masih belum *bankable*.

Ibnu Taimiyah mengemukakan bahwa siapapun yang tidak mampu memperoleh penghasilan yang tidak mencukupi maka harus dibantu dengan jumlah uang, agar mampu memenuhi kebutuhannya.

Upaya pemberdayaan masyarakat miskin menjadi penting karena hal ini memposisikan mereka bukan sebagai objek melainkan subjek berbagai upaya penanggulangan kemiskinan, berbagai proses pemenuhan kebutuhan dasar dan pemberdayaan tersebut perlu didukung perbaikan sistem bantuan dan jaminan sosial serta kebijakan ekonomi yang berpihak kepada masyarakat miskin dan tata kelola pemerintah yang baik. Kemiskinan dalam pandangan islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari tuhan. Namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan.

Salah satu lembaga keuangan yang sekarang ini dipercaya mampu membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di pedesaan adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). Bank Tabungan Pensiunan Nasional adalah salah satu lembaga keuangan yang membangun BTPN Syariah secara khusus untuk difokuskan melayani masyarakat miskin atau masyarakat prasejahtera di pedesaan maupun masyarakat miskin kota.

BTPN Syariah menyediakan program Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), dimana program tersebut secara khusus ditujukan kepada masyarakat usaha menengah kebawah, masyarakat prasejahtera maupun cukup sejahtera dan memberikan pembiayaan tersebut tanpa jaminan yang bisa digunakan oleh masyarakat miskin atau prasejahtera yang tidak memberatkan masyarakat untuk memikirkan jaminan. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki prinsip Kunci sukses yaitu, Berani berusaha, disiplin, kerja keras dan saling bantu, dimana disini nasabah juga di dampingi dalam menjalankan usahanya dengan memonitoring usaha dan *progrress out of poverty index* (PPI).

Kecamatan kampar merupakan salah satu daerah yang diberdayakan dengan simpan pinjam BTPN Syariah melalui program Paket Masa Depan (PMD) sejak Januari 2015 dan sampai sekarang masih terlaksana. Pemberdayaan tersebut adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

Sebelum adanya simpan pinjam BTPN Syariah di Kecamatan Kampar, masyarakat melakukan pinjaman modal usaha ke Koperasi Harian yang sistemnya hanya bisa melakukan Pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan sistem pembayarannya yang berat, selain itu masyarakat juga tidak bisa melakukan simpanan atau tabungan layaknya lembaga keuangan lainnya. Melalui simpan pinjam dari BTPN Syariah setidaknya bisa membantu sebagai modal tambahan masyarakat Kampar untuk memulai dan membangun usaha mikro, kecil maupun menengah.

Dengan program Paket Masa Depan (PMD) Masyarakat mendapatkan pinjaman modal usaha dengan sistem pengembalian uang atau tagihan satu kali selama lima belas (15) hari, atau sebulan dua kali dengan imbalan atau bagi hasil sesuai akad *wakalah wal murabahah*.

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, dimana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu. Dalam akad *Murabahah*, penjual menjual barangnya dengan meminta kelebihan atas harga beli dengan harga jual. Perbedaan antara harga beli dan harga jual barang disebut dengan margin keuntungan menyediakan Pinjaman tersebut digunakan sebagai modal usaha yang nantinya masyarakat yang nasabah dari BTPN Syariah harus menunjukkan fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP), fotocopy Kartu Keluarga (KK) dan surat bukti usaha bagi yang memiliki usaha dan bagi yang baru memulai usaha nantinya harus ada yang bertanggung jawab/penjamin atau nasabah menunjukkan bukti/nota penggunaan modal yang diberikan BTPN Syariah.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera di Kecamatan Kampar.

Previous Study

Penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait Pembiayaan terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera masih relatif sedikit, karena bidang Pembiayaan perbankan terhadap masyarakat prasejahtera dan mampu memberikan pembiayaan masih terbilang baru di Indonesia.

Hasil penelitian Fadhilah (2013), menyatakan peran Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai jasa keuangan yang berprinsip syariah dengan bagi hasil melalui koperasi simpan pinjam, akan tetapi karena kurangnya keefektifan peran pemerintah sehingga menjadikan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten dibidangnya dan BTM sebagai lembaga ekonomi muhammadiyah berdiri di tengah-tengah masyarakat Talun yang mayoritas Nahdatul Ulama.

Selanjutnya, penelitian Aslikhatun (2017) memberikan hasil bahwa peran Bank BTPN Syariah dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu dengan memberikan kemudahan untuk mendapatkan modal usaha, pendapatan meningkat, dan bertambahnya pengetahuan mengelola keuangan. Sedangkan hasil penelitian Auliya(2014) menyatakan kontribusi program pembiayaan meberikan dampak positif dan sudah bisa dilakukan secara efektif sesuai dengan target pencapaiannya.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah berpengaruh terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera di Kecamatan Kampar.

METODOLOGI

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah di BTPN Syariah Kecamatan Kampar yaitu berjumlah 1.527 nasabah. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang perhitungan hasil dari rumus slovin.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N_e} \\ &= \frac{1.527}{1 + 1.527 (0,10)} \\ &= \frac{1.527}{1,627} \\ &= 93,85 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi 94 orang.

Metode Analisis

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan pernyataan sejauh mana data yang dirampung pada suatu kuisioner dapat mengukur apa yang ingin diukur dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar kuisioner dalam mendefinisikan suatu variabel. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari *corrected item - total correlation* masing masing pernyataan. Suatu pernyataan dinyatakan valid jika r hitung > r tabel. Maka item pernyataan tersebut valid (Riduwan & Sunarto, 2009).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuisioner. Uji reabilitas dilakukan dengan uji *cronbach alpha*. Penentuan

reliabel atau tidaknya suatu instrument penelitian dapat dilihat dari nilai alpha dan r tabelnya. Apabila nilai cronbach alpha > r tabel maka instrument penelitian tersebut dikatakan reliable, artinya alat ukur yang digunakan adalah benar atau reliabel suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih besar 0,60 (Ghozali, 2013; Riduwan & Sunarto, 2009).

3) Pengujian Asumsi Klasik

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika nilai *Tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, pengujian menggunakan statistik *durbin watson*. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik *scatterplot* (Widarjono, 2013).

4) Pengujian Hipotesis

Untuk menganalisis Pembiayaan Paket Masa Depan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera digunakan model regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut:

Persamaan regresi linier dari x terhadap y dirumuskan:

$$Y = a + bX$$

Dimana: Y = Variabel terikat (variabel dependen); X = Variabel bebas (variabel independen); a = konstanta (nilai Y apabila X = 0); b = koefisien regresi.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Kriteria keputusan : 1) Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen; 2) Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian : 1) Apabila $-t \text{ tabel} < t < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak; 2) Apabila $-t \text{ tabel} \geq t \geq t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Greene, 2012; Gujarati, 2013; Widarjono, 2013).

b. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013; Widarjono, 2013).

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 94 eksemplar. Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dengan cara menyebarkan kuesioner pada BTPN Syariah Cabang Kampar. Total kuesioner yang dibagikan adalah 94 kuesioner (100%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Jumlah Responden dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah	Persentase
Total kuesioner yang dikirim	94	100%
Total kuesioner yang kembali	89	94,7%
Total kuesioner yang tidak kembali	5	5,3%

Sumber: Data Olahan, 2018

1. Uji Validitas

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X_1	43.2103	9.111	.417	.638
X_2	46.3610	9.533	.395	.493
X_3	46.2391	8.707	.469	.658
X_4	46.3200	8.762	.475	.581
X_5	46.3260	8.721	.478	.593
X_6	47.3690	8.977	.368	.462
X_7	46.2590	8.083	.842	.932
X_8	46.2503	8.138	.649	.842
X_9	46.2365	8.921	.452	.732
X_10	46.1410	9.159	.339	.668
X_11	47.3200	9.251	.387	.680
X_12	47.0690	9.188	.352	.654

Sumber: Output SPSS Versi 19.

Pada Tabel 3 diketahui nilai r hitung dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. Setiap nilai pada r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan derajat bebas n-2, dimana n adalah jumlah responden (89 orang) sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah r tabel dengan derajat bebas 0,05 dan diperoleh nilai 0,1755.

Setelah membandingkan nilai r hitung pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r tabel yang ada, maka diketahui bahwa nilai r hitung > r

tabel, artinya instrument penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah adalah valid.

Berdasarkan Pada Tabel 4 diketahui nilai r hitung dengan melihat *Corrected Item-Total Correlation*. Setiap nilai pada r hitung dibandingkan dengan r tabel dengan derajat bebas n-2 dimana n adalah jumlah responden sehingga nilai yang digunakan dalam kasus ini adalah r tabel dengan derajat bebas 92 dan diperoleh nilai 0,1638.

Setelah membandingkan nilai r hitung pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* dengan nilai r tabel yang ada, maka diketahui bahwa nilai r hitung > r tabel, artinya instrument penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah adalah valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pemberdayaan Ekonomi (Y)

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y_1	21.6102	2.253	.328	.631
Y_2	22.1280	2.328	.492	.692
Y_3	21.4201	2.187	.368	.631
Y_4	22.0470	3.361	.624	.849
Y_5	21.2514	2.384	.529	.792
Y_6	22.1270	3.139	.462	.649
Y_7	21.2480	2.819	.397	.593

Sumber : Output SPSS Versi 19

2. Uji Reabilitas

Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *cronbach's alpha* pada tabel *reability statistics*. Jika nilai melebihi dari 0,60 maka dapat dikatakan kuisioner telah lolos uji reabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) BTPN Syariah

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	12

Sumber: Output SPSS Versi 19

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r yang ditunjukkan pada Item Cronbach's Alpha sebesar 0,784 dan hasilnya lebih besar dari 0,60. Artinya instrument penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah adalah reliabel.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Prasejahtera Nasabah (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	7

Sumber: Output SPSS Versi 19

Hasil dari Tabel 6 diketahui bahwa nilai r yang ditunjukkan pada Item Cronbach's Alpha sebesar 0,723 dan nilainya lebih besar dari 0,60. Artinya instrument penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan tentang

pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah adalah reliabel. Jadi dapat disimpulkan setelah melakukan uji instrument yaitu berupa uji validitas dan uji reliabilitas data yang diperoleh valid dan reliabel.

3. Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	pembiayaan_PMD	1.000	1.000

a. Dependent Variable: pemberdayaan_ekonomi

Sumber: Data Primer SPSS, 2018

Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui bahwa seluruh variabel bebas yaitu harga dan pendapatan memiliki nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10 dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinieritas.

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus melihat nilai uji durbin watson dengan hasil pada Tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	.480	2.55188	1.966

1. Predictors: (Constant), pembiayaan_PMD

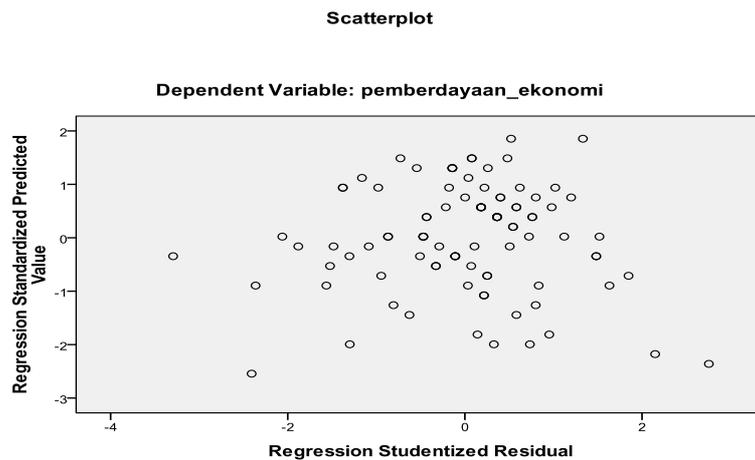
2. Dependent Variable: pemberdayaan_ekonomi

Sumber: Data Output SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa nilai durbin-watson sebesar 1,966. Untuk mengetahui apakah dalam model penelitian terdapat masalah autokorelasi atau tidak maka nilai durbin-watson (DW) harus dibandingkan dengan nilai DW tabel, selanjutnya nilai DW harus lebih besar dari batas atas (dU) dan nilai (4-dl). Penelitian ini menggunakan sampel 89 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan didapatkan nilai dU 1,6778 dan dL 1,6280 serta $4-dL = 2,372$. Dengan demikian dalam penelitian ini tidak terdapat masalah autokorelasi karena nilai DW berada 1,6778 – 2,372.

5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan Gambar 1, diketahui bahwa titik-titik data residual telah menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.



Sumber: Data Primer SPSS, 2018

Gambar 1. Grafik Scatterplot

6. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Uji R atau koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat suatu pengaruh antar variabel. Semakin besar nilainya maka semakin erat hubungan antar variabel.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.697 ^a	.485	.480	2.55188	1.966

a. Predictors: (Constant), pembiayaan_PMD

b. Dependent Variable: pemberdayaan_ekonomi

Sumber: Output Olahan SPSS, 2018

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa nilai R square atau koefisien determinan (R^2) menunjukkan nilai 0,485. Sehingga dapat ditafsirkan bahwa Pembiayaan PMD BTPN Syariah memiliki pengaruh kontribusi sebesar 48.5% terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah. Sehingga sisanya sebesar 51.5% dipengaruhi oleh faktor lain.

7. Uji t (Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	5.810	2.264		2.566	.012
	pembiayaan_PMD	.444	.049	.697	9.060	.000

a. Dependent Variable: pemberdayaan_ekonomi

Sumber : Output SPSS, 2018

Dari tabel 10, terlihat bahwa nilai t hitung sebesar 9.060 dengan nilai sig = 0,000 sedangkan t tabel memperoleh nilai 1,984 untuk df = 98 (df = 89 - 2). Hal tersebut menunjukkan t hitung > t tabel yang berarti pembiayaan PMD BTPN

Syariah mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa nilai koefisien konstanta adalah 5.810 koefisien variabel bebas (X) adalah sebesar 0,444 sehingga diperoleh persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = 5.810 + 0,444X$$

Secara sistematis nilai konstanta 5.810 menyatakan bahwa pada saat pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah 0, maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah 5.810. Jadi jika terdapat kenaikan pada nilai pembiayaan PMD BTPN Syariah maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah akan bertambah, namun jika ada pengurangan nilai pembiayaan murabahah maka nilai pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah akan berkurang.

DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan sumbangan efektif pembiayaan paket masa depan (PMD) BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah adalah 0,8%. Hasil uji t memperoleh nilai t hitung = 9.060 dan t tabel = 1,984 dengan nilai sig = 0,000. Jadi nilai t hitung > t tabel, artinya pada penelitian ini ada pengaruh pembiayaan PMD BTPN Syariah terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah. Sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 yaitu pembiayaan PMD BTPN Syariah dapat mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan PMD BTPN Syariah dilakukan menggunakan akad *wakalah wal murabahah* yaitu mewakilkan kepada nasabah dalam hal pembelian barang. Hal ini sebenarnya menguntungkan bagi pihak perbankan namun dengan mewakilkan pembelian barang memiliki resiko penggunaan pembiayaan tidak sesuai dengan akad dan hal ini yang akan berpengaruh terhadap usaha nasabah.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa pembiayaan PMD BTPN Syariah tidak 100% digunakan untuk modal usaha melainkan banyak yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari seperti untuk biaya sekolah, belanja dapur dan kebutuhan lainnya. Hal inilah yang menyebabkan nasabah tidak mampu membayar pinjaman karena penggunaan pinjaman atau talangan dana tidak sesuai tempatnya. Jadi pembiayaan PMD BTPN Syariah yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pembiayaan PMD BTPN Syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah; 2) Pembiayaan PMD BTPN Syariah yang diberikan mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat prasejahtera nasabah dikarenakan dengan adanya bantuan pembiayaan dapat meningkatkan modal usaha dan menambah pendapatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslikhatun, S. (2017). *Peran Simpan Pinjam BTPN Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Dusun Ambarukmo Caturtunggal Depok Sleman Yogyakarta)*. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/28286/>
- Auliya, D. H. (2014). *Kontribusi Program TUR (Tunas Usaha Rakyat) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Perempuan Miskin Di Pedesaan (Studi Kasus Pada Btpn Syariah Cabang Taraju, Tasikmalaya Jawa Barat)*. Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah. Retrieved from <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/25100>
- Fadhilah. (2013). *Peran BTM Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Talun Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*. UIN Sunan Kalijaga. Retrieved from <http://digilib.uin-suka.ac.id/12451/>
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Edisi 7*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greene, W. H. (2012). *Econometric Analysis* (7th ed.). London, England: Pearson Education.
- Gujarati, D. (2013). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, M. . (2010). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, G. N. (2012). *Macroeconomics* (8th ed.). New York: Worth Publishers.
- Riduwan, & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika, Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

والله أعلم بالصواب